

STRATEGI PENGEMBANGAN KELURAHAN BERBASIS EPDESSEL DI KELURAHAN TEBING TINGGI OKURA KECAMATAN RUMBAI TIMUR KOTA PEKANBARU

DEVELOPMENT STRATEGY OF EPDESSEL-BASED VILLAGE IN TEBING TINGGI OKURA VILLAGE, EAST RUMBAI SUBDISTRICT, PEKANBARU CITY

Yova Meilan Sahdina¹, Dadang Mashur²

^{1,2} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: yovameilansahdina@gmail.com, dadangmashur@lecturer.unri.ac.id

Abstrak: Strategi Kelurahan Tebing Tinggi Okura dalam memenangkan Kompetisi Evaluasi Perkembangan Desa/Kelurahan (epdeskel) pada tahun 2023, yaitu peningkatan sumber daya manusia, mengembangkan sektor UMKM dan pariwisata, serta penyediaan dan pemantauan layanan kesehatan dasar. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan, indikator penilaian tersebut di bidang pemerintahan, kewilayahan, dan kemasyarakatan. Namun, kemenangan ini menimbulkan permasalahan terkait kesesuaian hasil penilaian dengan kondisi sebenarnya di lapangan, sehingga memiliki dampak pada keberlanjutan strategi yang diterapkan. Penting bagi kelurahan untuk memiliki strategi pengembangan yang tidak hanya mencerminkan pencapaian formal tetapi juga menjawab kebutuhan masyarakat secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai strategi yang diterapkan untuk pengembangan kelurahan dengan mengacu pada hasil penilaian epdeskel, serta memastikan strategi tersebut relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah strategi pemerintah dari Geoff Mulgan, yang mencakup 5 (lima) indikator utama yaitu purpose (tujuan), environments (lingkungan), directions (arahan), actions (tindakan), dan learning (pembelajaran). Hasil penelitian menunjukkan strategi yang telah dilaksanakan Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan belum sepenuhnya fokus pada indikator teori Mulgan. Diperlukan peninjauan dan perbaikan untuk meningkatkan keberlanjutan strategi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan potensi lokal. Kemudian adanya ketidaksesuaian hasil epdeskel tahun 2023 di bidang pemerintahan, kewilayahan, dan kemasyarakatan.

Kata Kunci: strategi, epdeskel, perkembangan

Abstract: The strategy of Kelurahan Tebing Tinggi Okura in winning the Village Development Evaluation Competition (epdeskel) in 2023, namely increasing human resources, developing the MSME and tourism sectors, and providing and monitoring basic health services. According to the Minister of Home Affairs Regulation No. 81/2015 on the Evaluation of Village and Village Development, the assessment indicators are in the fields of governance, territoriality, and society. However, this victory raises issues related to the suitability of the assessment results with the actual conditions in the field, which has an impact on the sustainability of the strategies implemented. It is important for urban villages to have a development strategy that not only reflects formal achievements but also addresses community needs in a sustainable manner. This research aims to assess the strategies implemented for neighborhood development with reference to the results of the epdeskel assessment, as well as ensuring they are relevant and sustainable. This research uses descriptive qualitative research. Data collection techniques are through interviews, observation, and documentations. Data analysis techniques are data collection, data condensation, data presentations, and conclusion drawing. The theory used is Geoff Mulgan's government strategy, which includes 5 (five) main indicators, namely purpose, environments, directions, actions, and learning. The results showed that the strategies that have been implemented by Tebing Tinggi Okura Village have not fully focused on Mulgan's theoretical indicators. Review and improvement are needed to improve the sustainability of the strategy according to community needs and local potential. Then there's a mismatch in the results of the 2023 epdeskel in the fields of government, territoriality, and society.

Keywords: strategy, epdeskel, development

PENDAHULUAN

Kota Pekanbaru membagi wilayahnya menjadi kecamatan dan kelurahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola pemerintahan. Tujuan dari pembagian ini adalah setiap daerah dapat dikelola secara terkhusus dan sesuai dengan kebutuhan detailarganya.

Salah satu kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru adalah Kecamatan Rumbai Timur. Pemerintah Kecamatan Rumbai Timur merupakan Kecamatan dengan tipe A yang memiliki konsekuensi untuk lebih berupaya meningkatkan kemampuan pelayanan yang lebih profesional, efektif dan efisien dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat.

Kelurahan di Kecamatan Rumbai Timur juga turut berpartisipasi serta mengalami perkembangan yang cukup maju, yaitu Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Kelurahan Tebing Tinggi Okura mengelola berbagai urusan pemerintahan dan pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik masyarakat setempat.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pada pasal 229 menyebutkan Lurah bertanggung jawab membantu camat dalam menjalankan pemerintahan di tingkat kelurahan, memberdayakan masyarakat, serta memberikan pelayanan kepada warga. Selain itu, lurah juga berperan dalam menjaga ketentraman dan ketertiban umum, merawat prasarana serta fasilitas pelayanan publik, melaksanakan tugas yang diberikan oleh camat, dan menjalankan kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Untuk menjalankan tugasnya, Kelurahan Tebing Tinggi Okura menetapkan visi dan misi yang ingin dicapai. Diantaranya yaitu: Terwujudnya Kelurahan Tebing Tinggi Okura sebagai pusat pariwisata, pertanian, perikanan, dan pusat kebudayaan melayu di Kota Pekanbaru menuju masyarakat sejahtera berdasarkan iman dan taqwa. Dan misi:

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan sektor pendidikan, kesehatan, pariwisata, pertanian, perikanan dan kebudayaan
2. Meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui program pemberdayaan masyarakat, dan
3. Pengembangan ekonomi kreatif meningkatkan infrastruktur melalui peningkatan sarana dan prasarana

Dalam proses mencapai tujuan tersebut, perkembangan Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan kemajuan dalam beberapa bidang yang dapat dijadikan contoh dalam pengelolaan pemerintah kelurahan. Strategi yang diterapkan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan sumber daya manusia (SDM). Strategi ini berfokus pada pengembangan kapasitas, kualitas hidup masyarakat, partisipasi masyarakat agar dapat berkontribusi secara optimal dalam pembangunan wilayah.
2. Mengembangkan sektor UMKM dan pariwisata sebagai produk unggulan. Strategi ini untuk memperkuat perekonomian lokal dan memanfaatkan potensi wilayah secara optimal.
3. Penyediaan dan pemantauan layanan kesehatan dasar. Kelurahan memastikan tersedianya layanan kesehatan dasar melalui Posyandu di setiap RW, yang fokus pada pemantauan kesehatan ibu dan anak, serta pencegahan penyakit. Ini membantu menjaga angka kematian bayi tetap rendah dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sejak dini.

Strategi tersebut dirancang untuk mengikuti kompetisi Evaluasi Perkembangan Desa/Kelurahan (Epdeskel). Hasil dari strategi tersebut berhasil memenangkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura dalam kompetisi Evaluasi Perkembangan Desa/Kelurahan (Epdeskel) pada tahun 2023. Kelurahan Tebing Tinggi Okura berhasil meraih peringkat 1 (satu) pada tingkat Kota Pekanbaru dan peringkat

3 (tiga) pada tingkat Provinsi Riau.

Berlandaskan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 81 Tahun 2015 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan, indikator-indikator penilaian lomba Epdeskel ini yaitu, bidang pemerintahan, bidang kewilayahan, dan bidang kemasyarakatan.

Sebagai salah satu kelurahan yang berhasil meraih prestasi dalam kompetisi epdeskel pada tahun 2023, Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan pencapaian yang luar biasa dalam beberapa aspek. Namun, pencapaian tersebut perlu analisis lebih mendalam untuk memastikan bahwa hasil epdeskel benar-benar mencerminkan kondisi lapangan dan memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan yang berkelanjutan. Berikut salah satu indikator dari hasil penilaian epdeskel ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Hasil Epdeskel Kelurahan Tebing Tinggi Okura Tahun 2023

Indikator	Sub Indikator	2023
Administrasi	Administrasi berbasis Teknologi Informasi	
	- Administrasi umum	Ada
	- Administrasi kependudukan	Ada
	- Administrasi keuangan	Tidak ada
	- Administrasi pembangunan	Ada
	- Administrasi lainnya	Ada

Sumber: Hasil Olahan Peneliti melalui website resmi <https://epdeskel.binapemdes.kemendagri.go.id>, 2024

Tabel 1.1 menampilkan bahwa berdasarkan data hasil epdeskel Kelurahan Tebing Tinggi Okura tersedianya administrasi berbasis internet kecuali pada administrasi keuangan. Namun setelah peneliti mendalami hasil epdeskel tersebut dalam riset, ditemukan bahwa terdapat perbedaan data hasil epdeskel dengan kenyataan di lapangan. Hal ini ditampilkan

dalam tabel berikut:

Tabel 1.2 Keadaan sebenarnya dari hasil Epdeskel

Indikator	Sub Indikator	2023	Keterangan
Administrasi	Administrasi Berbasis Teknologi Informasi		
	- Administrasi umum	Ada	Tidak ada administrasi berbasis teknologi, kelurahan dalam menjalankan administrasi masih manual datang ke kantor
	- Administrasi kependudukan	Ada	
	- Administrasi keuangan	Tidak ada	
	- Administrasi pembangunan	Ada	
	- Administrasi lainnya	Ada	

Sumber: Berdasarkan Hasil Wawancara bersama Lurah Tebing Tinggi Okura, Bapak Ryan Wibowo, S.STP., M.Si pada tanggal 10 Juni 2024

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa fasilitas administrasi berbasis teknologi tersebut belum tersedia di kelurahan ini. Proses administrasi masih dilakukan secara manual tanpa dukungan teknologi yang memadai, sehingga tidak sejalan dengan laporan hasil epdeskel. Ketidaksiharian ini menunjukkan adanya perbedaan antara data yang dilaporkan dalam program epdeskel dengan kenyataan di lapangan.

Dari temuan ini pula, ketidaksiharian antara hasil yang dilaporkan dengan kondisi nyata dapat menciptakan risiko dalam strategi pengembangan, seperti kebijakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau prioritas yang kurang relevan. Oleh karena itu, analisis ini diperlukan untuk mengidentifikasi data yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan strategi pengembangan.

Untuk itu, diperlukan identifikasi terhadap strategi yang telah dilaksanakan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura guna mengetahui apakah strategi tersebut mengalami pengembangan setelah

kompetisi epdeskel dimenangkan. Identifikasi ini akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana strategi yang diterapkan telah diadaptasi atau ditingkatkan untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat dan mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Rumusan masalah pada penelitian ini terdiri dari: 1) Bagaimana strategi yang telah dilaksanakan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura di Kecamatan Rumbai Timur dalam meningkatkan hasil epdeskel (evaluasi pengembangan desa dan kelurahan)? ; 2) Bagaimana kesesuaian hasil epdeskel (evaluasi pengembangan desa dan kelurahan) dan keadaan sebenarnya di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai strategi yang telah dilaksanakan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura dalam meningkatkan hasil evaluasi dan mengidentifikasi kesesuaian hasil epdeskel (evaluasi perkembangan desa dan kelurahan) dan keadaan sebenarnya di Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi merupakan tujuan jangka panjang dalam suatu organisasi dimana di dalamnya ditetapkan suatu aksi serta alokasi sumber daya yang akan dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, Chandler dalam (Nafisah et al., 2023). Sedangkan menurut Rangkuti dalam (Angriani & As'ari, 2021) menjelaskan dimana strategi adalah perencanaan sebagai awal yang komprehensif, dimana menjelaskan bagaimana organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan tujuan sebelumnya.

Menurut Marrus dalam (Adianto & Mayarni, 2021), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat

dicapai.

Kemudian menurut Kooten dalam Karina (2021), Salah satu tipe strategi yaitu *program strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

Pada bidang pemerintahan, strategi menekankan pada bagaimana pemerintah merancang dan melaksanakan tindakan (*action*) secara strategis untuk mencapai keberhasilan, dengan memastikan setiap langkah memiliki arah yang jelas dalam mencapai tujuan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Mulgan (2009) pelaksanaan strategi dapat dilaksanakan dengan memfokuskan pada:

1. *Purpose* (Tujuan), “*Why they should act in the first place: defining the compelling purposes which arise from the gaps between public needs, aspirations and fears and current realities*”.
2. *Environments* (Lingkungan), “*Where they are seeking to achieve their goals, the contexts (present and future) for action and the capacities they have to get things done. It is from the interaction of these two that governments and agencies then define their chosen*”.
3. *Directions* (Arahan), “*What they want to achieve: the goals and outcomes that are desirable and achievable (which in the military take the form of the ‘commander’s intent’ which is written at the top of any order), as well as their relative priorities and sequencing*”.
4. *Actions* (Tindakan), “*How they are to achieve their goals, with detailed strategies, policies, laws and programmes, as well as inspirational leadership to persuade others to commit to the cause. Together these aim to create public value, but since all actions have*

unexpected results.

5. *Learning* (Pembelajaran), “*Systems for understanding not just which actions did or did not work but also whether there is a need to rethink purposes, analyses and chosen directions*”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan proses yang terencana atau cara yang sistematis dan logis untuk mencapai tujuan ataupun sasaran yang telah direncanakan. Dalam organisasi, strategi sangat penting untuk membantu mencapai tujuan dan sasaran dengan efektif. Strategi berfungsi sebagai pedoman yang membantu organisasi untuk mengambil keputusan dan mengalokasikan sumber daya dengan tepat.

2. Pengembangan

Flippo dalam (Marwantho, 2021) mendefinisikan pengembangan merupakan suatu proses yang mengupayakan peningkatan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia (SDM) guna menghadapi perubahan lingkungan internal maupun eksternal melalui pendidikan (peningkatan kemampuan), dan peningkatan keterampilan (melalui pelatihan).

Sedangkan pengembangan menurut Malayu SP Hasibuan dalam (Marwantho, 2021) adalah usaha untuk meningkatkan kualitas teknis, teoritis, konseptual, dan modal karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan pelatihan.

Hanif Nurcholis dalam (Halim & Adianto, 2021) mengatakan, pembangunan merupakan perubahan yang menciptakan keadaan negara dan masyarakat yang baik dari kondisi saat ini. Kondisi yang baik terlihat dari seluruh kehidupan dan masyarakat, sehingga pembangunan tidak hanya peningkatan standar hidup, tetapi juga melihat semua aspek kehidupan yang ada, Mashur dalam (Halim & Adianto, 2021).

Pengembangan organisasi

merupakan keterampilan yang perlu dimiliki oleh entitas pemerintah agar dapat proaktif dalam memenuhi tuntutan zaman. Tumbuhnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi menjadi penyebab kebutuhan yang dinamis tersebut. Dampaknya adalah akses masyarakat terhadap informasi yang cepat, murah, dan mudah menimbulkan tuntutan baik dari masyarakat maupun lembaga itu sendiri, Omurtag dalam (Farhati et al., 2024).

Berdasarkan pendapat di atas, disimpulkan bahwa pengembangan dan pembangunan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan kondisi kehidupan masyarakat. Pembangunan adalah proses perubahan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi negara dan masyarakat yang lebih maju dibandingkan dengan situasi saat ini. Pembangunan juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan demi menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera.

3. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan adalah suatu proses yang meningkatkan efektifitas keorganisasian dengan mengintegrasikan keinginan individu akan pertumbuhan dan perkembangan tujuan keorganisasian. Secara khusus proses ini merupakan usaha mengadakan perubahan secara berencana yang meliputi suatu sistem total sepanjang periode tertentu, dan usaha mengadakan perubahan ini berkaitan dengan misi organisasi menurut Gibson dalam (Iskandar et al., 2021)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan bukan hanya tentang mencapai target organisasi, tetapi juga menciptakan lingkungan dimana individu merasa terpenuhi dan termotivasi untuk berkembang. Dengan demikian, strategi pengembangan yang efektif harus mempertimbangkan pertumbuhan pribadi setiap anggota organisasi, sehingga tercipta integrasi yang baik antara aspirasi individu

dan misi keseluruhan organisasi. Proses ini memerlukan perubahan yang direncanakan secara sistematis dan menyeluruh, mencakup berbagai aspek dalam organisasi selama periode tertentu. Langkah ini memastikan bahwa setiap langkah perubahan didasarkan pada tujuan jangka panjang, bukan sekedar respons reaktif terhadap tantangan yang ada, sehingga organisasi dapat beradaptasi dan berkembang dengan lebih efektif.

Strategi pengembangan merupakan konsep yang mengarah pada perencanaan dan pelaksanaan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan potensi suatu daerah, organisasi, atau entitas lainnya. Dalam konteks pengembangan daerah, strategi ini berfokus pada bagaimana memanfaatkan sumber daya yang ada, serta merencanakan perubahan yang dapat menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dalam merancang strategi pengembangan daerah, perlu diperhatikan berbagai faktor yang saling terkait, seperti aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan, karena masing-masing memiliki dampak terhadap perkembangan wilayah.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura, yang terletak di Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dimana fenomena yang dikaji dijelaskan berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi lapangan kemudian dianalisa dan ditafsirkan dengan memberikan kesimpulan.

Untuk memperoleh informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiono dalam (Subhaktiyasa, 2024), *purposive sampling* yaitu informan dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria yang dianggap relevan dengan peneliti..

Setelah menentukan informan, kemudian peneliti mengumpulkan data, dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui observasi, peneliti

dapat memperoleh gambaran yang lebih realistis tentang kondisi kelurahan, sehingga mengetahui apakah strategi yang diterapkan tidak hanya berfokus pada pencapaian indikator kompetisi, tetapi juga mampu mendukung perkembangan kelurahan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan teknik semi terstruktur, peneliti memiliki pedoman atau pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, tetapi juga memiliki fleksibilitas untuk menambah atau mengubah pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan informan.

Selanjutnya dokumentasi. Pada penelitian ini, dokumen yang didapatkan berupa *file* dan foto-foto pendukung lainnya terkait fokus penelitian

Setelah data terkumpul, kemudian data tersebut akan dianalisis dengan teknik (Miles et al., 2014) yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk melakukan penelitian ini kurang lebih dalam waktu 6 bulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai Strategi Pengembangan Kelurahan Berbasis Epdeskel (Evaluasi Perkembangan Desa/Kelurahan) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru dibagi menjadi dua bagian, pertama membahas tentang strategi yang telah dilaksanakan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura di Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru. Sedangkan kedua, identifikasi hasil epdeskel (Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan) Kelurahan Tebing Tinggi Okura. Selanjutnya, untuk menganalisis dan mengidentifikasi penelitian ini, maka dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut.

Strategi Kelurahan Tebing Tinggi Okura dalam Meningkatkan Hasil Epdeskel (Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan)

Strategi yang telah dirancang dan

dilaksanakan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan beragam langkah yang diambil untuk memenangkan kompetisi epdeskel pada tahun 2023. Adapun strategi tersebut yaitu peningkatan sumber daya manusia (SDM), mengembangkan sektor UMKM dan pariwisata sebagai produk unggulan, serta penyediaan dan pemantauan layanan dasar.

Selanjutnya, strategi-strategi ini akan diidentifikasi lebih lanjut menggunakan teori Geoff Mulgan, dengan tujuan mengetahui apakah langkah-langkah yang telah diambil tidak hanya relevan untuk mencapai kemenangan dalam kompetisi, tetapi juga memiliki potensi untuk menciptakan pengembangan yang berkelanjutan dan bermanfaat dalam jangka panjang bagi kelurahan serta masyarakat di dalamnya.

1. *Purpose* (Tujuan)

Menurut (Mulgan, 2009), Strategi yang baik harus dimulai dengan memahami alasan mengapa tindakan tertentu perlu dilakukan sejak awal. Hal ini melibatkan penilaian apakah tujuan utama dari strategi tersebut benar-benar relevan dengan kebutuhan masyarakat dan sesuai dengan aspirasi mereka.

Strategi yang telah diterapkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura penting untuk diidentifikasi apakah strategi yang telah diterapkan sejak awal sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Sebelum mengambil langkah-langkah pengembangan, kelurahan ini perlu memastikan bahwa tujuan dari strategi tersebut benar-benar mencerminkan aspirasi dan permasalahan yang dihadapi oleharganya.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi Kelurahan Tebing Tinggi Okura, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan yang telah diterapkan mencerminkan upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun masih terdapat tantangan dalam implementasinya.

Pada aspek peningkatan sumber

daya manusia, menunjukkan komitmen kelurahan untuk memastikan pengembangan masyarakat yang relevan dengan potensi lokal. Pengembangan UMKM dan pariwisata, mencerminkan upaya kelurahan untuk meningkatkan daya tarik wisata dan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kemudian penyediaan dan pemantauan layanan kesehatan dasar, menunjukkan bahwa kelurahan berkomitmen meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan aspirasi masyarakat, terdapat kebutuhan mendesak yang belum sepenuhnya tercakup dalam strategi yang ada, yaitu infrastruktur dasar seperti jalan dan drainase. Masalah banjir dan kondisi jalan yang buruk menunjukkan bahwa kelurahan perlu memperhatikan lebih jauh kebutuhan ini agar strategi yang diterapkan benar-benar relevan dengan masalah nyata masyarakat.

Namun, perlu dipahami bahwa pembangunan infrastruktur dasar seperti jalan dan drainase bukan merupakan kewenangan langsung Kelurahan Tebing Tinggi Okura, melainkan menjadi kewenangan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Pekanbaru. Meskipun demikian, kelurahan dapat berperan dalam mengusulkan, memfasilitasi, serta mengawal aspirasi masyarakat agar kebutuhan infrastruktur ini dapat diprioritaskan oleh pihak terkait. Dengan adanya koordinasi yang baik antara kelurahan dan instansi terkait, diharapkan pembangunan infrastruktur yang menjadi kebutuhan mendesak masyarakat dapat direalisasikan.

Secara keseluruhan, strategi kelurahan belum mencerminkan tujuan yang baik untuk pengembangan wilayah. Namun, penting bagi kelurahan untuk terus meninjau dan menyesuaikan prioritasnya agar strategi tersebut tidak hanya menjadi formalitas tetapi juga memberikan dampak nyata yang sesuai dengan aspirasi masyarakat.

2. *Environments* (Lingkungan)

(Mulgan, 2009) menekankan pentingnya memahami kondisi sekitar, tempat untuk mencapai tujuan dengan melibatkan pemahaman tentang keadaan sekarang. Indikator lingkungan menilai apakah strategi yang dilaksanakan sudah mempertimbangkan keadaan nyata dan kemampuan yang tersedia.

Strategi yang telah diterapkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura penting diidentifikasi untuk mengetahui apakah strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan sudah didasarkan pada pemahaman yang mendalam tentang potensi, kebutuhan, serta tantangan yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini, strategi pengembangan kelurahan tidak hanya mempertimbangkan kapasitas masyarakat lokal, tetapi juga dinamika sosial, ekonomi, dan teknologi yang terus berubah.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah mempertimbangkan potensi lokal dan kebutuhan masyarakat, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diperbaiki.

Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah menunjukkan upaya yang baik dalam meningkatkan sumber daya manusia melalui berbagai pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi lokal, namun peran kelurahan dalam mendukung pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia masih terbatas, dengan lebih banyak pelatihan yang datang dari pihak eksternal.

Sektor UMKM dan pariwisata, kelurahan memanfaatkan potensi alam untuk mendukung perkembangan ekonomi lokal, namun pengembangan UMKM menghadapi kendala seperti kurangnya fasilitas pendukung dan modal usaha. Terkait dengan kesehatan, kelurahan telah berusaha menjaga kesehatan masyarakat meskipun layanan kesehatan terbatas.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura sudah sesuai dengan kondisi dan potensi lingkungan setempat. Namun, agar strategi ini dapat memberikan hasil yang

lebih maksimal, dukungan dan fasilitas masih perlu ditingkatkan agar lebih maju dan berkelanjutan.

3. *Directions* (Arahan)

Menurut Mulgan (2009), arahan memastikan apakah tujuan yang ditetapkan sudah tercapai dan apakah prioritas serta urutan tindakan strategis sudah sesuai dengan kebutuhan. Arahan adalah apa yang ingin dicapai, atau tujuan spesifik yang harus diperoleh. Ini adalah gambaran besar dari hasil yang diinginkan, serta prioritas dan urutan langkah yang perlu diambil untuk mencapainya.

Strategi yang telah diterapkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura penting diidentifikasi untuk memastikan bahwa setiap strategi yang dirancang dan dilaksanakan tidak hanya relevan dengan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mampu mengarahkan kelurahan menuju perkembangan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah mengarahkan berbagai upaya pengembangan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki.

Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan langkah-langkah positif dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan yang selektif dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti BPBD dan Dinas Pariwisata. Namun, peran kelurahan dalam menyelenggarakan program secara mandiri masih terbatas, sehingga pengelolaan strategi cenderung bergantung pada inisiatif pihak luar. Dalam sektor UMKM dan pariwisata, kelurahan telah memberikan arahan untuk memanfaatkan potensi lokal, tetapi langkah-langkah ini kurang terkoordinasi dan tidak didukung dengan fasilitas serta promosi yang memadai. Terkait layanan kesehatan, arahan kelurahan melalui program posyandu cukup jelas dan terstruktur, dengan kerja sama yang baik bersama puskesmas untuk menangani kesehatan anak-anak.

Secara keseluruhan, strategi yang diterapkan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah mengarahkan pengembangan ke arah yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun, agar strategi ini lebih efektif dan berdampak jangka panjang, diperlukan peningkatan peran aktif kelurahan, dukungan fasilitas, dan tindakan yang lebih sistematis untuk mencapai keberlanjutan.

4. *Actions* (Tindakan)

Menurut Mulgan (2009), *actions* yaitu implementasi nyata dari strategi, *actions* menilai seberapa efektif kebijakan, program, atau langkah yang dilakukan. *Actions* menilai seberapa efektif kebijakan, program, atau langkah yang dilakukan, termasuk penilaian kualitas kepemimpinan dan kemampuan dalam mengelola sumber daya.

Strategi yang telah diterapkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura penting diidentifikasi untuk perkembangan kelurahan. Strategi tersebut memerlukan tindakan nyata agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Penting untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil pemerintah Kelurahan Tebing Tinggi Okura sesuai dengan kebutuhan, didukung oleh kepemimpinan yang efektif, dan mampu memanfaatkan sumber daya secara optimal, sehingga kelurahan dapat berkembang secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah menunjukkan upaya nyata dalam mengimplementasikan berbagai program pengembangan, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki.

Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah mengambil langkah-langkah nyata dalam peningkatan sumber daya manusia, namun pelatihan dan pengembangan keterampilan masyarakat masih terbatas, sehingga pengelolaan sumber daya manusia belum sepenuhnya optimal.

Di sektor UMKM dan pariwisata,

kelurahan telah memfasilitasi pengembangan dengan membuka peluang kerja sama, meskipun langkah-langkah tersebut masih tergantung pada dukungan eksternal dan belum didukung dengan fasilitas serta promosi yang maksimal. Dalam penyediaan dan pemantauan layanan kesehatan dasar, kelurahan telah bekerja sama dengan puskesmas dan posyandu untuk memantau kesehatan masyarakat terutama anak-anak, Namun, posyandu untuk lansia masih perlu diperhatikan lebih lanjut pelaksanaannya.

Secara keseluruhan, tindakan yang diambil oleh Kelurahan Tebing Tinggi Okura sudah sejalan dengan tujuan pengembangan yang diinginkan, namun masih diperlukan peningkatan koordinasi internal, fasilitas, serta pelatihan lebih lanjut untuk memastikan bahwa strategi ini dapat menghasilkan dampak jangka panjang yang lebih signifikan serta berkelanjutan.

5. *Learning* (Pembelajaran)

Menurut Mulgan (2009), *learning* (pembelajaran) yaitu proses untuk menilai keberhasilan strategi yang telah dijalankan, belajar dari hasilnya, dan memperbaiki kekurangan untuk strategi berikutnya. Pembelajaran adalah sistem untuk memahami mana tindakan yang berhasil atau tidak. Hal ini penting agar strategi dapat terus berkembang dan diperbaiki agar lebih efektif ke depannya.

Strategi yang telah diterapkan Kelurahan Tebing Tinggi Okura penting diidentifikasi untuk perkembangan kelurahan. Strategi tersebut memerlukan pembelajaran agar dapat menilai apakah strategi yang dijalankan sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tidak. Penting untuk memastikan bahwa strategi yang diambil pemerintah Kelurahan Tebing Tinggi Okura sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang diterapkan oleh Kelurahan

Tebing Tinggi Okura mencerminkan adanya kesadaran terhadap pentingnya evaluasi dan adaptasi untuk memperbaiki pendekatan pengembangan yang telah dilakukan, meskipun masih terdapat berbagai keterbatasan yang harus diatasi.

Pada peningkatan sumber daya manusia, pembelajaran dari strategi yang diterapkan menunjukkan bahwa inisiatif masyarakat menjadi penggerak utama keberhasilan, sementara peran kelurahan sebagai fasilitator belum sepenuhnya optimal dalam mendukung kebutuhan pelatihan dan pengembangan teknologi. Hambatan berupa keterbatasan anggaran menjadi perhatian utama untuk memastikan strategi ini lebih efektif.

Di sektor UMKM dan pariwisata, pembelajaran menunjukkan bahwa pengembangan lebih banyak didorong oleh pihak eksternal, sementara kelurahan berperan sebatas memberikan dukungan administratif. Hal ini menunjukkan perlunya strategi yang lebih jelas untuk memfasilitasi pelatihan, promosi, dan pemberdayaan UMKM agar potensi ekonomi masyarakat dapat dimaksimalkan.

Dalam penyediaan dan pemantauan layanan kesehatan dasar, pembelajaran dari program posyandu menunjukkan hasil yang positif, terutama dalam penanganan kesehatan anak. Namun, layanan untuk lansia dan optimalisasi fasilitas puskesmas pembantu masih menjadi tantangan yang harus diatasi melalui perbaikan jadwal.

Secara keseluruhan, Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah menunjukkan kemampuan untuk belajar dari pelaksanaan strategi yang ada. Namun, diperlukan evaluasi lebih mendalam dan komitmen yang lebih besar untuk memastikan bahwa pembelajaran dari kondisi saat ini dapat diterapkan secara efektif dalam pengembangan strategi ke depan, sehingga menimbulkan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Identifikasi Hasil Epdeskel (Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan) Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 pasal 1 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan menyatakan, Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan adalah suatu upaya penilaian tingkat penyelenggaraan pemerintahan, kewilayahan, dan kemasyarakatan yang didasarkan pada instrument evaluasi perkembangan desa dan kelurahan guna mengetahui efektivitas dan status perkembangan serta tahap kemajuan desa dan kelurahan. Program epdeskel ini bertujuan untuk mengetahui tingkat perkembangan desa dan kelurahan, kemajuan, kemandirian, keberlanjutan pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat.

Kemenangan Kelurahan Tebing Tinggi Okura dalam meraih epdeskel pada Tahun 2023 menarik perhatian, karena menunjukkan bahwa kelurahan dianggap unggul dalam aspek-aspek yang terdapat pada indikator epdeskel. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 81 Tahun 2015 pasal 8 Tentang Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan, indikator Epdeskel yaitu bidang pemerintahan, bidang kewilayahan, dan bidang kemasyarakatan. Penelitian ini membantu mengidentifikasi kesenjangan antara standar program dengan realitas di lapangan, sekaligus menjadi dasar bagi strategi berkelanjutan yang lebih efektif.

1. Bidang Pemerintahan

Bidang Pemerintahan meliputi aspek pemerintahan kelurahan, desa dan kelurahan berbasis teknologi informasi/e-government, inisiatif dan kreativitas pemberdayaan masyarakat, kinerja, dan pelestarian adat dan budaya.

Pada aspek pemerintahan kelurahan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan kondisi yang bagus dan siap untuk mendukung pengembangan dengan beberapa pertimbangan untuk perbaikan mendatang. Aspek desa dan kelurahan berbasis teknologi informasi/e-government ditemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura masih dalam tahap perencanaan.

Namun sarana pendukung untuk menggunakan teknologi sudah memadai.

Kemudian pada aspek inisiatif dan kreatifitas dalam pemberdayaan masyarakat ditemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki inisiatif yang bagus dalam pemberdayaan masyarakat melalui visi misi yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Pada aspek kinerja di Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah menerapkan strategi pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan dukungan pemerintah, meskipun fasilitas pemasaran masih terbatas.

Pada aspek pelestarian adat dan budaya ditemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura sangat baik dalam mempertahankan, menjaga, dan melestarikan adat budaya. Meskipun tidak memiliki alokasi anggaran khusus, pelestarian tetap berlanjut dengan adanya partisipasi dari masyarakat setempat.

2. Bidang Kewilayahan

Bidang kewilayahan meliputi aspek batas, identitas desa dan kelurahan, inovasi, pengaturan investasi, serta tanggap dan siaga bencana.

Pada aspek inovasi ditemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan perkembangan sektor UMKM dan pariwisata. Inovasi ini dimulai dengan fokus pada produk unggulan lokal, didukung oleh pelatihan dan kemitraan dari pemerintah. Meskipun begitu, masih ada kekurangan dalam perencanaan jangka panjang dan kurangnya peta rencana yang jelas.

Pada aspek pengaturan investasi ditemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura terlibat aktif dalam mendukung administrasi dan prosedur investasi untuk memastikan berjalan sesuai rencana, tanpa menambah beban pada anggaran kelurahan. Namun, dampak negatif yang timbul adalah terjadinya alih fungsi lahan pertanian akibat masuknya perusahaan, yang mengurangi lahan untuk produksi pertanian dan berpotensi berdampak pada sektor pertanian

kelurahan.

Pada aspek tanggap bencana ditemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki beberapa upaya mitigasi yang sudah berjalan, namun masih ada banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kesiapsiagaan dan respons bencana secara efektif. beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, seperti hilangnya rambu-rambu bencana, kurangnya peta bencana yang terperinci, dan tidak adanya alat deteksi dini yang dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat. Selain itu, infrastruktur evakuasi di kelurahan ini masih terbatas, dengan tidak adanya titik dan jalur evakuasi yang jelas.

3. Bidang kemasyarakatan

Bidang kemasyarakatan pada program epdeskel meliputi aspek pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK), lembaga kemasyarakatan, keamanan dan ketertiban, pendidikan, ekonomi, kesehatan, peningkatan kapasitas masyarakat, dan penanggulangan kemiskinan.

Pada aspek pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) di Kelurahan Tebing Tinggi Okura adalah fokus mendukung kreatifitas ibu-ibu di Kelurahan Tebing Tinggi Okura hingga menjadi produktif, meningkatkan pemberdayaan UMKM di wilayah kelurahan melalui pendampingan usaha untuk meningkatkan daya saing, kemudian meningkatkan kesadaran terkait kesehatan pada wanita.

Pada aspek lembaga kemasyarakatan ditemukan bahwa lembaga masyarakat di Kelurahan Tebing Tinggi Okura memiliki peran penting dalam pembangunan wilayah. Dengan adanya berbagai organisasi seperti karang taruna, kelompok petani, koperasi, dan organisasi perempuan, masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan, ekonomi, dan sosial. Keterlibatan ini memperkuat rasa kebersamaan, membantu memajukan kesejahteraan, serta

mendukung program pemerintah kelurahan.

Pada aspek keamanan dan ketertiban ditemukan bahwa keamanan dan ketertiban di Kelurahan Tebing Tinggi Okura berhasil dalam menjaga keamanan dan ketertiban dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai kegiatan, seperti pelestarian lingkungan dan menjaga ketertiban.

Kemudian pada aspek pendidikan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan bahwa meskipun tingkat pendidikan dasar hingga menengah sudah cukup tercapai, masih ada ruang untuk meningkatkan tingkat kelulusan dan akses pendidikan lanjutan. Sedangkan pada aspek ekonomi di Kelurahan Tebing Tinggi Okura menunjukkan adanya aktivitas ekonomi yang relatif stabil, dengan lebih dari 90% penduduk usia 15-65 tahun bekerja. Mayoritas penduduk mengandalkan sektor pertanian, perikanan, dan berkebun sebagai mata pencaharian utama.

Pada aspek kesehatan, Kondisi kesehatan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura relatif baik, dengan angka kematian bayi yang rendah, yaitu kurang dari 1%. Posyandu tersedia di setiap RW untuk mendukung pemantauan kesehatan ibu dan anak.

Pada aspek peningkatan kapasitas masyarakat di Kelurahan Tebing Tinggi Okura berfokus pada pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas atau lembaga terkait, pelestarian budaya lokal, pemberdayaan ekonomi melalui UMKM, dan peningkatan kesadaran kesehatan. Meskipun belum ada analisis khusus mengenai kebutuhan peningkatan kapasitas, berbagai kegiatan ini diharapkan membantu masyarakat mengembangkan keterampilan, memperkuat ekonomi lokal, dan menjaga kesehatan serta budaya mereka.

Selanjutnya, pada aspek penanggulangan kemiskinan di Kelurahan Tebing Tinggi Okura tidak tersedia data masyarakat miskin dan belum ada program khusus untuk penanggulangan kemiskinan.

Namun, hanya ada program dari PKK yang fokus membantu pengembangan UMKM sebagai upaya meningkatkan ekonomi masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan analisis, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, hasil penelitian ini menemukan bahwa Kelurahan Tebing Tinggi Okura telah melaksanakan strategi peningkatan sumber daya manusia, mengembangkan sektor UMKM dan pariwisata, serta penyediaan dan pemantauan layanan dasar, namun menurut (Mulgan, 2009) belum sepenuhnya terfokus pada *purpose* (tujuan), *environments* (lingkungan), *directions* (arahan), *actions* (tindakan), dan *learning* (pembelajaran). Strategi kelurahan mencerminkan tujuan yang baik, namun perlu peninjauan dan penyesuaian agar tidak hanya menjadi formalitas, tetapi memberikan dampak jangka panjang.

Kedua, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa hasil Epdeskel (Evaluasi Perkembangan Desa dan Kelurahan) Kelurahan Tebing Tinggi Okura Tahun 2023 adanya ketidaksesuaian dengan keadaan sebenarnya di bidang pemerintahan, kewilayahan, dan kemasyarakatan. Kurangnya infrastruktur pendukung dan layanan berbasis teknologi yang menghambat pelayanan publik. Minimnya peta rencana dan mitigasi bencana memperburuk pengelolaan wilayah. Alih fungsi lahan tanpa pengawasan dapat merugikan sektor pertanian. Sementara itu, keterbatasan data kemiskinan dan akses pendidikan dapat menghambat pengembangan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, rekomendasi yang diajukan adalah sebagai berikut: Pertama, Kelurahan Tebing Tinggi Okura perlu memastikan strategi pengembangan benar-benar mencerminkan kebutuhan

masyarakat yang didukung dengan fasilitas yang memadai, pelaksanaan yang sistematis, dan evaluasi untuk memastikan setiap langkah memberikan dampak nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat. Kedua, untuk meningkatkan efektivitas epdeskel, diperlukan mekanisme pengumpulan data yang lebih akurat dengan melibatkan pengawasan ketat dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adianto, & Mayarni. (2021). Strategi Bumdes Bintang Muda Jaya Desa Sako Margasari Dalam Mengembangkan Unit Usaha Baru Kabupaten Kuantan Singingi. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 12(1), 83–96.
- Angriani, V., & As'ari, H. (2021). Strategi Pengembangan Koperasi Syariah Di Kota Pekanbaru. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2), 120–129. [https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7\(2\).6938](https://doi.org/10.25299/jiap.2021.vol7(2).6938)
- Farhati, M. Z., Saraswati, A., & Et al. (2024). Strategi Pengembangan Organisasi untuk Meningkatkan Efektivitas Kinerja Pegawai. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1391–1403. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11764>
- Halim, A., & Adianto. (2021). Strategi Pengembangan Desa Melalui Pemanfaatan Dana Desa di Desa Sako Margasari (Village Development Strategy Through The Utilization of Village Fund in Sako Margasari Village). *Jurnal Studi Ilmu Sosial Dan Politik*, 1(2), 87–99. <https://doi.org/10.35912/jasispol.v1i2.545>
- Iskandar, J., Engkus, & et al. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika: Jurnal Ilmu Sosial*, 19(2).
- Marwantho. (2021). *Strategi Pengembangan Desa Menuju Desa Mandiri Di Kabupaten Tana Toraja*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative Data Analysis. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Mulgan, G. (2009). *The Art of Public Strategi Mobilizing Power and Knowledge For the Common Good*. Oxford University Press.
- Nafisah, A. R., Samin, R., & Okparizan. (2023). *Strategi Pengembangan E-Government di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Tanjungpinang*. 11(2), 1–14.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2620–8326.
- Yusup, K. (2021). Strategi Palang Merah Indonesia Kota Tanjungpinang Dalam Penyediaan Darah. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 19 (3), 240–250.

[https://doi.org/10.46730/jiana.v19
i3.8 001](https://doi.org/10.46730/jiana.v19i3.8001)